

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN
1994-2020**

Affandi^{a)}, Abubakar Hamzah^{b)}, Okta Rabiana Risma^{c)}

^{a,c}Fakultas Ekonomi Universitas Teuku
Umar

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

correspondent author : affandi@utu.ac.id

Abstract

This study aims to find out the factors that affect Indonesia's economic growth. To achieve the objectives of the study, this study used independent variables in the form of foreign investment (FDI), exchange rates, and interest rates. The data used in this research is secondary data from 1994-2020 sourced from various reports and compilations, especially publications from the Central Statistics Agency (BPS) and Bank Indonesia. The model used in this study was multiple linear regression with the method of analysis of the smallest square approach (Ordinary Least Square). The calculation results show that foreign investment variables, and exchange rates have a positive and significant effect on economic growth, while interest rates have a negative and significant effect on economic growth. The coefficient of determination ($Adj.R^2 = 0.806$) indicates that Indonesia's economic growth of 80.6 percent is influenced by foreign investment (FDI), exchange rates, and interest rates, while the remaining 19.4 percent is influenced by other factors outside this research. To increase the rate of economic growth, the government needs to increase the amount of FDI in Indonesia and maintain the stability of the rupiah exchange rate against the US dollar, thereafter lowering the interest rate in order to increase domestic investment, in order to create an optimal national total production.

Keywords : Economic Growth, Foreign Investment (PMA), Exchange Rate, and Interest Rate

PENDAHULUAN

Fenomena fluktuasi pertumbuhan ekonomi suatu negara menarik untuk diteliti. Hal ini disebabkan oleh identik suatu negara dikatakan akan maju dan mengalami perubahan menjadi negara yang kemakmurannya lebih baik, dicerminkan oleh pertumbuhan ekonomi yang bertumbuh positif di setiap tahunnya. Ketika pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya akan membuat pemerintah akan khawatir, negaranya akan menuju resesi maupun depresi, sehingga berdampak serius terhadap kondisi sosial maupun ekonomi masyarakat. Masalah yang muncul dapat seperti meningkatnya tingkat pengangguran, merosotnya taraf kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Senada dengan yang disampaikan oleh Schumpeter penambahan output/pendapatan nasional (alat ukur pertumbuhan ekonomi) yang berasal dari penambahan tingkat tabungan masyarakat yang merupakan sisa dari konsumsi yang dilakukan masyarakat, sehingga kemampuan menabung masyarakat akan mencerminkan peningkatan kemakmuran ataupun pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut Harrod-Domar pertumbuhan ekonomi berasal dari tingkat tabungan dan modal. Modal terdapat dua sumber yaitu dari dalam negeri dan luar negeri. Salah satu cara untuk menghimpun modal dari dalam negeri adalah dengan mengurangi tingkat konsumsi atau meningkatkan pendapatan. Adapun modal yang bersumber dari luar negeri berupa hibah, penanaman modal asing (PMA) dan pinjaman. Peningkatan laju modal yang cepat dapat

mengurangi kebutuhan terhadap modal asing dan meningkatkan pendapatan nasional (Putong, 1996).

Tingkat kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dapat terlihat dari pertumbuhan output dan pendapatan nasional, sekaligus kondisi pasar terjamin akan adanya banyak pilihan bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi tanpa ada hambatan, serta tingkat daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Purwanto dan Mangeswuri (2011), Analisa makro ekonomi tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dari perkembangan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara. BI dalam Laporan Neraca Pembayaran Indonesia (2007), Adapun beberapa indikator ekonomi domestik yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (produk domestik bruto) di Indonesia adalah suku bunga (BI rate), kurs, inflasi, harga rata-rata ekspor minyak mentah dan produksi minyak konsumsi BBM.

Beberapa literatur menjelaskan penanaman modal asing memberikan kontribusi terhadap target pertumbuhan ekonomi di antaranya Osei dan Kim (2020) melakukan penelitian di 62 negara berkembang dan negara berpendapatan tinggi di dunia, serta memberikan hasil bahwa penanaman modal asing mendorong pertumbuhan ekonomi secara umum, namun secara spesifik bahwa pertumbuhan tersebut di dominasi oleh pihak swasta yang melakukan investasi di negara yang dituju. Selain itu mengenai literatur tentang kurs terhadap pertumbuhan ekonomi juga dilakukan oleh Ribeiro (2019), menyatakan bahwa nilai tukar riil hanya mempengaruhi pertumbuhan secara tidak langsung melalui dampaknya pada distribusi pendapatan fungsional dan inovasi teknologi. Perkiraan kami menunjukkan bahwa dampak tidak langsung dari undervaluasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang memiliki hubungan secara negatif. pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara dari Shaukat, dkk (2019) suku bunga berperan sebagai variabel eksogen memberikan dampak yang menghambat kegiatan ekonomi dan merugikan perekonomian negara jika suku bunga terlalu tinggi.

Pada era globalisasi ekonomi saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat dan mulai dirasakan oleh negara-negara berkembang. Hal ini terlihat adanya saling ketergantungan satu sama lain di antara setiap negara. Negara maju membutuhkan sumber daya alam yang masih banyak belum tergali dan sumber daya manusia masih murah bayarannya untuk tenaga kerja di negara berkembang, sedangkan negara berkembang membutuhkan arus modal yang besar dalam bentuk penanaman modal asing, utang luar negeri dan teknologi yang berasal dari negara maju untuk membangun negaranya. Interaksi ini sangat baik bagi pertumbuhan ekonomi dunia, apabila saling menguntungkan dan perekonomian dalam kondisi stabil.

Globalisasi menurut Apridar (2009) adalah suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan, dimana negara-negara seluruh dunia menjadi suatu kekuatan pasar yang semakin terintergrasi dengan tanpa rintangan batas teritorial. Globalisasi perekonomian mengharuskan penghapusan seluruh batasan dan hambatan terhadap arus modal, barang dan jasa. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, beberapa tahun belakangan ini banyak program pembangunan secara berencana dan bertahap, dengan mengutamakan pemerataan dan kestabilan ekonomi, terutama dalam mendorong investor asing untuk melakukan investasi di Indonesia. Pembangunan nasional direncanakan mencapai pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat sesuai dengan apa yang ditargetkan dan pada akhirnya diharapkan terwujudnya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat. Indonesia sangat membutuhkan arus modal masuk yang besar ke dalam negeri. Salah satu cara mendorong penanaman modal asing, guna untuk tatanan pondasi perekonomian yang kuat dan kokoh, serta untuk memperbaiki taraf kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya.

Menurut Harrod Domar dalam Todaro (1998), dalam mendukung pertumbuhan ekonomi diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok modal. Semakin banyak tabungan yang kemudian diinvestasikan, maka semakin cepat terjadi pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi secara riil, tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada setiap tabungan dan investasi tergantung dari tingkat produktivitas investasi. Hady (2001) juga menyatakan bahwa pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional, dan pendapatan nasional. Jadi, pembentukan modal merupakan faktor penting untuk membangun perekonomian yang dinamis kearah yang lebih baik. Negara-negara yang umumnya merupakan negara yang sedang berkembang masih terus berusaha untuk menyempurnakan ekonomi internasionalnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Boediono (1999:22), menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan tingkat pertambahan dari pendapatan nasional. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang dan merupakan ukuran keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Apridar (2009), menjelaskan bahwa produk domestik bruto (*Gross Domestic Bruto*) merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun. Suparmoko (1998) mendefinisikan produk domestik bruto adalah hasil bersih dari semua kegiatan produksi yang dilakukan oleh semua prosedur dalam suatu negara dari berbagai sektor ekonomi.

Perhitungan ekonomi biasanya menggunakan data PDB triwulanan dan tahunan. Adapun konsep perhitungan pertumbuhan ekonomi dalam satu periode (Rahardja. 2000:178), yaitu :

$$G_t = \frac{(PDB_t - PDB_{t-1})}{PDB_{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

di mana:

- G_t = Pertumbuhan ekonomi periode t (triwulanan atau tahunan)
- PDB_t = Produk Domestik Bruto Riil periode t (berdasarkan harga konstan)
- PDB_{t-1} = PDBR satu periode sebelumnya

Teori Keynes dalam Jhingan (2007), Pendapatan total merupakan fungsi dari pekerjaan total suatu negara. Semakin besar pendapatan nasional, semakin besar volume pekerjaan yang dihasilkannya, demikian sebaliknya. Volume pekerjaan tergantung pada permintaan efektif. Pekerjaan efektif menentukan tingkat keseimbangan pekerjaan dan pendapatan. Permintaan efektif ditentukan pada titik saat harga permintaan agregat sama dengan harga penawaran agregat. Permintaan efektif terdiri dari permintaan konsumsi dan permintaan investasi. Kenaikan investasi menyebabkan naiknya pendapatan, karena pendapatan meningkat, muncul permintaan yang lebih banyak atas barang konsumsi, yang pada gilirannya, menyebabkan kenaikan berikutnya pada pendapatan dan pekerjaan. Proses ini cenderung mengumpul (kumulatif). Akibat kenaikan tertentu pada investasi menyebabkan kenaikan investasi oleh Keynes disebut multiplier K. pengali (multiplier) ini memperlihatkan hubungan yang tepat, berkat adanya kecenderungan berkonsumsi tersebut, antara pekerjaan agregat dengan tingkat investasi. Ini berarti, bila investasi naik, pendapatan akan meningkat, yang besarnya K kali kenaikan investasi tersebut

Penanaman Modal Asing

Purwanto dan Mangeswuri (2011), menyatakan bahwa investasi langsung adalah adanya keterlibatan langsung pihak investor terhadap investasi yang dilakukannya, baik dalam permodalan, pengokohan, dan pengawasan. Arus sumber keuangan internasional dapat terwujud dalam dua bentuk. Pertama adalah penanaman modal asing yang dilakukan oleh perusahaan asing. Dana investasi ini langsung diwujudkan dengan berupa pendirian pabrik, pengadaan fasilitas produksi, pembelian mesin-mesin dan sebagainya. Investasi asing swasta ini ada juga berupa investasi portofolio, dana investasinya tidak diwujudkan langsung sebagai alat-alat produksi, melainkan ditanam pada aneka instrumen keuangan seperti saham, obligasi, sertifikat deposito, dan sebagainya. Sedangkan yang kedua adalah bantuan pembangunan resmi pemerintah atau bantuan/pinjaman luar negeri.

Kurs

Kurs menurut pandangan Samuelson dan Nordhaus (2001) adalah harga satu satuan mata uang dalam satuan mata uang yang lain. Nilai tukar ditentukan dalam pasar valuta asing yaitu pasar dalam tempat berbagai mata uang yang berbeda diperdagangkan, sedangkan menurut Salvatore (1997) menyatakan bahwa harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya disebut kurs atau nilai tukar mata uang. Kurs merupakan salah satu harga terpenting dalam perekonomian terbuka maupun variabel-variabel makroekonomi lainnya. Selanjutnya menurut Mankiw (2003), menyatakan bahwa kurs (exchange rate) antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan.

Suku Bunga

Teori keynes menyebutkan bahwa, tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Menurut teori ini ada tiga motif mengapa seseorang bersedia untuk memegang uang tunai, yaitu motif transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi (Boediono, 2002). Tiga motif inilah yang merupakan sumber timbulnya permintaan uang yang diberikan istilah *liquidity preference*, adanya permintaan uang menurut teori keynes berlandaskan pada konsepsi bahwa umumnya orang menginginkan dirinya tetap likuid untuk memenuhi tiga motif tersebut. Para ahli neo klasik menjelaskan bahwa dalam hal investasi, maka tingkat suku bunga merupakan faktor penentu bagi naik turunnya suatu investasi, jika tingkat suku bunga naik maka investasi akan turun dan sebaliknya jika suku bunga turun maka investasi akan naik. Menurut keynes tinggi rendahnya suatu tingkat investasi banyak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat bunga (Dornbusch dan Fisher, 1997).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Faktor-faktor yang digunakan adalah penanaman modal asing (PMA), kurs, dan suku bunga selama periode tahun 1994 - 2020. Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang ekonomi internasional. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda yang harus melalui beberapa tahap pengujian dan pemilihan model yang layak. Perkiraan model regresi Semi Ln, variabel Dependent di Log Natural adalah Sebagai Berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Variabel di transformasi ke Persamaan (1) sehingga menjadi

$$\text{LnGDP} = \beta_0 + \beta_1 \text{ FDI} + \beta_2 \text{ ER} + \beta_3 i + e \dots\dots\dots (2)$$

Dimana

- LnGDP = Pertumbuhan ekonomi Indonesia
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
- FDI = Penanaman Modal Asing
- ER = Kurs
- i = Suku Bunga
- e = Error Term

Pengujian model Goodness of Fit (Uji Kesesuaian)

Untuk melihat *Goodness of Fit* (uji kesesuaian) dari hipotesis tersebut maka perlu dilakukan uji statistik, yaitu: Koefisien Determinasi ($\text{Adj } R^2$), T-test (Uji Parsial) dan F-statistik (Uji Simultan)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Data

Untuk mengetahui pengaruh faktor penanaman modal asing, kurs, dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Tahun 1994 - 2020, diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Estimasi Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1994-2020
Coefficients^a

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
Konstanta	13.941	.340		40.953	.000	
PMA	3.759	.000	.475	4.366	.000	Signifikan
Kurs	.0001	.000	.406	3.889	.001	Signifikan
Suku bunga	-.030	.015	-.217	-2.035	.054	Signifikan

R^2	= 0.829
Adj R^2	= 0.806
α .	= 0.06
D-W	= 1.020

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

$$\text{LnGDP} = 13.941 + 3,759 \text{LnFDI} + 0,0001 \text{LnER} - 0,03 i + e \dots\dots\dots (2)$$

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta () dapat diartikan bahwa, jika penanaman modal asing (FDI), kurs (ER), dan Suku bunga (i) dapat diasumsikan sama dengan nol, maka nilai GDP sebesar 13.9 Persen.
2. Koefisien PMA () sebesar 3.759 menggambarkan bahwa PMA mempunyai pengaruh *positif* terhadap PDB, artinya jika setiap penanaman modal asing (PMA) kenaikan 1 juta USD akan mengakibatkan kenaikan PDB Indonesia sebesar 3,8 Persen dengan asumsi variabel kurs, suku bunga dan variabel di luar model ini tetap (*ceteris paribus*).
3. Koefisien kurs () sebesar .0001 menggambarkan bahwa kurs mempunyai pengaruh *positif* terhadap PDB, artinya jika setiap kurs mengalami kenaikan 1 persen akan mengakibatkan kenaikan PDB Indonesia sebesar 0,0001 Persen dengan asumsi variabel PMA, suku bunga dan variabel di luar model ini tetap (*ceteris paribus*).
4. Koefisien Suku bunga sebesar -.030 menggambarkan bahwa suku bunga mempunyai pengaruh *negatif* terhadap PDB, artinya jika setiap suku bunga mengalami kenaikan 1 persen akan mengakibatkan penurunan PDB Indonesia sebesar 0,03 Persen dengan asumsi variabel PMA, kurs dan variabel di luar model ini tetap (*ceteris paribus*).

Goodness Of Fit Test (Uji Kesesuaian)

a. Koefisien Determinasi (Adj. R^2)

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa koefisien determinasi (Adj. R^2) sebesar 0.806. Hal ini menggambarkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu memberi penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 80,6 persen. Adapun 19,4 persen lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan dalam *term of error* ().

b. T-test (Uji Parsial)

Berdasarkan uji-t pada tingkat keyakinan 94 persen dapat diketahui bahwa :

1. PMA, yaitu Sig. < α . atau $0,00 < 0,06$, berarti penanaman modal asing (FDI) mempunyai pengaruh yang *signifikan* terhadap GDP.
2. Kurs, yaitu Sig. < α . atau $0,01 < 0,06$, berarti kurs (ER) mempunyai pengaruh yang *signifikan* terhadap GDP.

3. Suku bunga, yaitu $\text{Sig.} < \alpha$. atau $0,054 < 0,06$, berarti suku bunga (i) mempunyai pengaruh yang *signifikan* terhadap GDP.

c. F-test (Uji Simultan)

Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa variabel PMA, kurs dan suku bunga secara simultan mempengaruhi variabel GDP pada tingkat keyakinan 95 persen. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai Sig. (0,00) lebih kecil dari nilai alpha (0,06).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh tiga variabel makroekonomi baik luar negeri maupun dalam negeri. variabel dari luar negeri ialah penanaman modal asing di Indonesia sedangkan variabel dalam negeri adalah kurs rupiah terhadap dolar dan suku bunga.
2. Penanaman modal asing dan kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 80,6 persen dipengaruhi oleh penanaman modal asing (PMA), kurs dan suku bunga, sedangkan sisanya 19,4 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Saran

1. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah perlu melakukan beberapa kebijakan dalam upaya meningkatkan investor masuk ke Indonesia, sehingga mendorong meningkatnya jumlah PMA di Indonesia. PMA merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan stok modal yang berpengaruh pada meningkatnya output nasional.
2. Pemerintah Indonesia melalui bank Indonesia, perlu berperan aktif dalam mengambil kebijakan guna mengontrol dan menstabilkan perekonomian domestik.
3. Bank Indonesia juga diharapkan mampu mengendalikan suku bunga ditingkat yang rendah guna menunjang perkembangan investasi yang berdampak pada meningkatnya output nasional dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk bisa menambahkan jumlah variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan jumlah data yang digunakan, sehingga pada penelitian berikutnya dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan lebih akurat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Apridar. (2009). **Ekonomi Internasional**. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Berbagai Edisi. **Statistik Indonesia**. Jakarta.
- Bank Indonesia, (2007), **Neraca Pembayaran Indonesia**, BI. Jakarta.
- Bank Indonesia. Berbagai Edisi, **Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia**, BI. Jakarta.
- Boediono. (1999). **Teori Pertumbuhan Ekonomi**. Yogyakarta : BPFE UGM.
- _____. (2002). **Ekonomi Mikro**. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Dornbusch Rudiger dan Fischer Stanley. (1997). **Makro Ekonomi**. Jakarta : Erlangga.
- Hady, Hamdy. (2001). **Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional**. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.

Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen

Volume 5 Nomor 1, 2021

ISSN : 2614-2147

- Mankiw, N.Gregory. (2003). **Teori Makroekonomi**, edisi kelima, Terjemahan, Jakarta : Erlangga.
- Osei, Michael J. dan Kim, Jaebeom. (2020). Foreign direct investment and economic growth: Is more financial development better?. **Economic Modelling** **93** (2020) 154-161.
- Purwanto, Niken Paramita dan Dewi Restu Mangeswuri. (2011). “Pengaruh Investasi Asing dan Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. **Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik**, Vol. 2, No. 2, Desember 2011
- Putong, Iskandar. (1996). **Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro. Edisi 2.** jakarta : Galih Indonesia
- Rahardja, Prathama. (2001). **Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar.** Jakarta: Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ribeiro, Rafael S.M.,McCombie, John S.L., dan Lima, Gilberto Tadeu. (2019). Does real exchange rate undervaluation really promote economic growth?. **Structural Change and Economic Dynamics** xxx (2019).
- Salvatore, Dominick. (1997). **Ekonomi Internasional.** Edisi kelima. Jakarta : Erlangga.
- Samuelson, Paul A dan William D. Nordhaus. (2001). **Makro-Ekonomi**, Edisi Keempatbelas. Jakarta : Erlangga.
- Shaukat, Badiea. Zhu, Qigui dan Khan, M. Ijaz. (2019). “Real interest rate and economic growth: A statistical exploration for transitory economies”. **Physica A** **534** (2019) 122193.
- Suparmoko. (1998). **Keuangan negara dalam ekonomi dan praktek.** Yogyakarta : BPFE UGM.
- Todaro, P. Micheal. (1998). **Pembangunan Ekonomi di dunia Ketiga**, Edisi Keenam jilid 1. Jakarta: Erlangga.